

ANALISIS UPAYA PROMOSI KESEHATAN LINI FKTP (FASILITAS KESEHATAN TINGKAT PRIMER) DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID -19 DI KABUPATEN PEKALONGAN

Wahyuningsih^{1*}, Teguh Irawan²

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pekalongan

*Email Korepondensi: ninin230@gmail.ac.id

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pekalongan

Email: trikuris@gmail.com

Submitted: 10-08-2020, Reviewer: 12-02-2021, Accepted: 05-11-2021

ABSTRACT

Health promotion in the FKTP is needed to support health development and specific to prevent transmission of COVID19. The purpose of research to analyze the extent to which health promotion efforts carried out by the FKTP line in overcoming COVID-19 pandemic are based on the health promotion strategy (Ottawa Charter). This study used an exploratory research design with a qualitative approach supported by statistical data with triangulation of sources. The research instrument used Guidance interviewing. The results show that health promotion efforts carried out by the FKTP in health promotion efforts are based on the five health promotion strategies (Ottawa Charter), health building public policies, strengthening a supportive environment, developing personal skills, strengthening community movements. There is a problem that occur still arise from people who are less aware of the dangers of Covid19 so that they do not optimally implement health protocols properly and correctly. Suggestions, are to strengthen commitment with the community, and conduct joint evaluations of what has been done to date, including the efforts to promote health that have been strived for by health facilities to tackle the spread of covid19 in Pekalongan district.

Keywords: FKTP, Health Promotion, Covid-19

ABSTRAK

Promosi kesehatan di lini FKTP diperlukan untuk mendukung pembangunan kesehatan dan spesifik mencegah penularan covid19. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis sejauh mana upaya promosi kesehatan yang dilakukan oleh lini FKTP dalam menanggulangi pandemi COVID-19 ini berdasarkan pada strategi promosi kesehatan menurut Ottawa Charter. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *exploratory research* dengan pendekatan kualitatif yang didukung dengan data statistik dengan *triangulasi* sumber melalui *indepth interview*. Instrumen penelitian menggunakan *Guidance interviewing*. Hasil penelitian ini, upaya promkesh yang dilakukan Lini FKTP dalam upaya promosi kesehatan berdasarkan lima strategi promosi kesehatan (*Ottawa Charter*) yaitu *Kebijakan berwawasan kesehatan, memperkuat lingkungan yang mendukung, mengembangkan ketrampilan individu, reorientasi Pelayanan Kesehatan, memperkuat gerakan masyarakat*. Adapun beberapa kendala yang terjadi masih muncul dari masyarakat yang kurang sadar terhadap bahaya dari covid19 sehingga mereka tidak secara optimal menerapkan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Saran yaitu memperkuat komitmen dengan masyarakat, dan melakukan evaluasi bersama terhadap apa yang sudah dilakukan sampai dengan saat ini termasuk upaya promosi kesehatan yang sudah diupayakan oleh fasilitas kesehatan guna menanggulangi penyebaran covid19 di kabupaten pekalongan.

Keywords: FKTP, Promosi Kesehatan, Covid-19

PENDAHULUAN

Pembangunan Kesehatan selalu diupayakan pemerintah untuk menciptakan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dengan berbagai cara. Kunci dalam pembangunan kesehatan ini adalah mewujudkan kemauan, kemampuan dan kemandirian individu maupun masyarakat untuk bisa menjaga kesehatannya. Negara Indonesia dewasa ini tidak hanya dihadapkan pada permasalahan mengenai penyakit degeneratif saja akan tetapi penyakit menular juga masih belum teratasi secara optimal. Seperti penyakit TBC yang sudah menjadi penyakit yang dari dulu muncul sampai dengan tahun 2017 Indonesia masih menduduki peringkat ke 3 dengan kasus TBC tertinggi. Pada 2017, sebanyak 116 ribu jiwa meninggal akibat penyakit TBC di Indonesia, termasuk 9.400 jiwa pengidap HIV yang terjangkit TBC. Tidak kurang, 10 juta jiwa meninggal akibat TBC di seluruh dunia. Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (World Health Organization/WHO) kasus TBC di Indonesia mencapai 842 ribu. (Kusnandar 2019)

Selain Tuberculosis (TBC) penyakit menular yang saat ini sedang melanda tidak hanya negara Indonesia akan tetapi sudah menjadi Pandemi Global adalah wabah COVID-19 (Corona Virus). Seperti kita ketahui pada awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)/

Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan Coronavirus Disease (COVID19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. (Isbaniah 2020)

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. (Isbaniah 2020)

Tercatat di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan terdapat kasus positif virus Corona di wilayah Republik Indonesia per 31 Maret 2020 jam 12.00 siang ada 1.528 kasus Corona yang terkonfirmasi positif dan sebanyak 1.311 dirawat, 136 orang meninggal dunia dan 81 pasien sembuh. (Kemenkes RI 2020) Banyak upaya yang telah ditempuh pemerintah untuk bisa mengatasi permasalahan penyebaran virus corona ini, belajar dari Negara yang sebelumnya sudah pernah terdampak seperti China, Amerika Serikat, Italia, Jerman, Korea Selatan

dimana beberapa kebijakan yang ditempuh adalah salah satunya Lockdown, Rapid Test Masal, Social Distancing hingga Physical Distancing hingga mensiagakan aparat kepolisian setempat untuk membatasi orang untuk keluar rumah guna menanggulangi wabah ini agar tidak menyebar. Kementerian Kesehatan secara khusus melalui Dirjen Pengendalian dan Pencegahan Penyakit melakukan langkah yang komprehensif untuk bisa menekan laju persebaran virus corona ini, kebijakan yang harus dipatuhi oleh segenap jajaran dan bekerja sama dengan lintas setoral pun dilakukan salah satunya menggandeng Kemendikbud untuk mengurangi pergerakan anak sekolah dengan memberlakukan Learning From Home jenjang sekolah formal seperti SD, SMP dan SMA serta PT belajar dirumah.

Pemerintah daerah juga memiliki andil penting dalam penanggulangan wabah ini karena mereka menjadi penentu kebijakan tingkat daerah yang berdampak langsung kepada masyarakat. Tenaga kesehatan tidak hanya tenaga medis saja akan tetapi peran tenaga kesehatan masyarakat, epidemiolog sangatlah penting menentukan distribusi penyakit ini agar tidak menyebar semakin luas dan semakin parah salah satunya melalui upaya promosi kesehatan yang aktif dan masif agar bisa memahami masyarakat untuk menjaga hiegiene sanitasi pribadi mengingat penularan virus ini dapat diminimalisir dengan Cuci Tangan Pakai Sabun sesering mungkin.

Edukasi kepada masyarakat dalam ranah upaya promosi kesehatan terkait kewaspadaan penyebaran virus corona ini menjadi kunci perubahan perilaku kearah perilaku sehat untuk menjaga diri dari penularan coronavirus. Upaya promosi kesehatan ini merupakan upaya terkait memampukan, memberdayakan dan memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf kesehatannya baik

kesehatan diri sendiri maupun kesehatan lingkungan sekitar (World Health Organisation 1986) Menurut Green dan Kreuter, 2000 promosi kesehatan dapat tercapai dengan adanya kerja sama antara lembaga pendidikan serta lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemandirian dan memberdayakan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan merupakan proses dalam memampukan individu maupun masyarakat untuk menyeimbangkan seluruh faktor yang berpengaruh pada kesehatannya sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dirinya. Promosi kesehatan memiliki tiga komponen yaitu pencegahan, perlindungan dan pendidikan kesehatan. Pencegahan melingkupi pencegahan terjadinya suatu penyakit. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menentukan kebijakan untuk melindungi masyarakat atau kelompok berisiko. Fungsi dari promosi kesehatan dalam bidang pencegahan memiliki lima aspek yaitu health promotion, specific protection, early diagnosis and prompt treatment, disability limitation dan rehabilitation. Kelima aspek tersebut digolongkan menjadi tiga pencegahan dalam pelayanan kesehatan yaitu pencegahan primer, sekunder dan tersier. (Tiraihati 2017)

Upaya promosi kesehatan salah satunya menjadi kunci merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat dalam hal ini masyarakat dituntut untuk tau , mau dan mampu serta mandiri menjaga diri dari wabah corona virus ini. Wilayah kabupaten Pekalongan merupakan wilayah yang cukup luas yang menjadi pekerjaan rumah dan tantangan tidak hanya bagi tenaga kesehatan saja tetapi juga masyarakat dalam mencegah penularan Covid-19 ini data terbaru menunjukkan bahwa terdapat ODP sebanyak 60 orang, PDP sebanyak 4 orang. Meskipun belum ada yang positif akan tetapi yang tercatat sebagai pasien terkonfirmasi

positif covid 19 berasal dari Ulujami Kab. Pemalang yang secara kondisi geografisnya dekat dengan wilayah kabupaten pekalongan. Ditandai ODP kecamatan Wiradesa dan Bojong paling banyak di Kabupaten Pekalongan yaitu 9 orang di wiradesa dan 9 orang di bojong. (Pekalongan 2020). Sehingga perlu kajian komprehensif upaya promosi kesehatan apa saja yang sudah ditempuh dalam rangka penanggulangan pandemi covid 19 ini

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian implementasi lima sarana aksi strategi promosi kesehatan di puskesmas berdasarkan Ottawa Charter. Lima aksi strategi promosi kesehatan tersebut adalah Kebijakan berwawasan kesehatan (*Health Public Policy*), Memperkuat lingkungan yang mendukung (*Strengthen Comunity Action*), Mengembangkan ketrampilan individu (*Develop Personal skill*), Reorientasi Pelayanan Kesehatan (*Reorient*

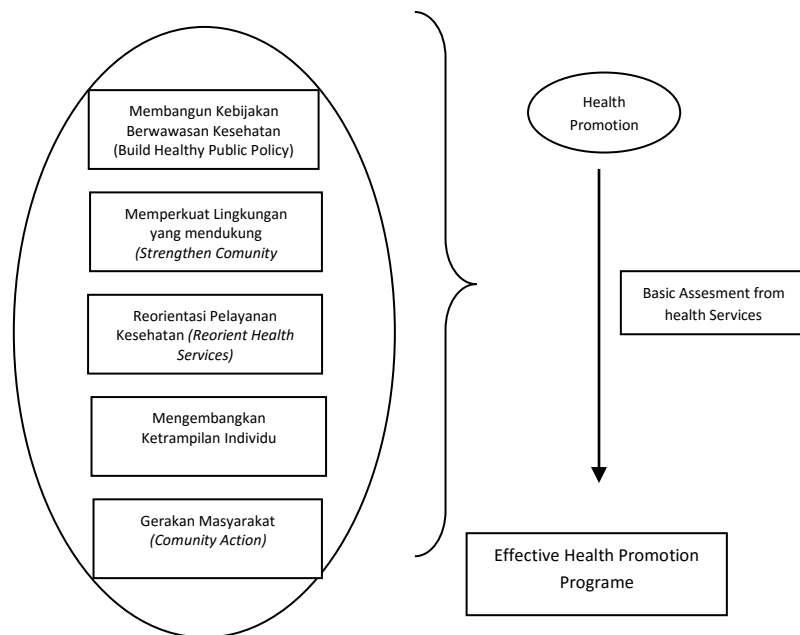
Health Services) dan Gerakan Masyarakat (*Community Action*).

Mencakup informan utama dan pendamping. Informan Utama: Kepala Puskesmas di wilayah kabupaten Pekalongan Sebanyak 5 informan. Informan triangulasi adalah Kasi P2M (Penanggulangan Penyakit Menular) Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Sosiodemografi Kabupaten Pekalongan

Kabupaten Pekalongan termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian Utara tepatnya pada posisi : 109⁰ 49' - 109⁰ 78' Bujur Timur dan 6⁰ 83' - 7⁰ 23' Lintang Selatan. Kabupaten Pekalongan memiliki ketinggian 4 dpl sampai dengan 1204 meter diatas permukaan laut (DPAL), sedangkan keadaan iklimnya tidak terlalu berbeda dengan rata-rata keadaan iklim di Jawa Tengah.



Gambar 1. Logical Framework Upaya Promosi Kesehatan Lini FKTP

Rata-rata Curah hujannya adalah 2.950 mm per tahun. Keadaan penduduk kabupaten pekalongan berdasarkan BPS sebesar 897.711 jiwa.

Dengan luas wilayah sekitar 836,13 km². maka rata-rata kepadatan penduduk di Kabupaten Pekalongan adalah sebesar 1.073 jiwa/km².

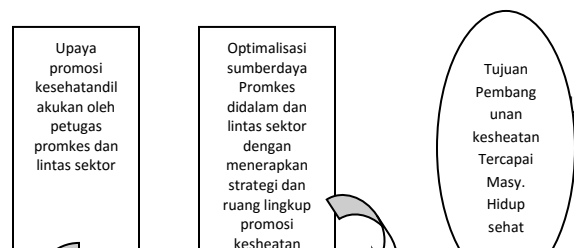
Sumber daya kesehatan merupakan unsur penting dalam keberhasilan pembangunan khususnya pembaharuan dibidang kesehatan di kabupaten Pekalongan. Hal ini juga mempengaruhi jenis pelayanan yang diberikan serta kualitas nya. Setidaknya jika sumber daya kesehatan memenuhi dan dapat menjangkau masyarakat secara keseluruhan dan rasio tenaga kesehatan dan masyarakat mencukupi harapannya derajat kesehatan masyarakat kabupaten pekalongan akan baik. Berdasarkan hasil survey kepuasan masyarakat (SKM) yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan diperoleh hasil unsur pelayanan yang ada di Puskesmas didapatkan nilai IKM Unit Pelayanan sebesar 77,79 masuk dalam kategori mutu pelayanan B (range Baik : 76,61 – 88,30). Adapun unsur Pelayanan yang mempunyai nilai terendah adalah dari Sikap Petugas Pelayanan. (Laporan SKM Dinkes Kab. Pekalongan, 2019).

Upaya Promosi Kesehatan di Lini Fasilitas Kesehatan Tingkat Primer (FKTP)

Fasilitas kesehatan tingkat pertama adalah jenis fasilitas pelayanan kesehatan yang melayani dan melaksanakan pelayanan kesehatan dasar Yang dimaksud FKTP dalam penelitian ini adalah Puskesmas. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), yang pengelolaannya ada di bawah Dinas Kesehatan kabupaten/ kota adalah organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh,

terpadu, merata dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat. Puskesmas sendiri merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/ kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pengembangan kesehatan di suatu wilayah kerja (Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2004).

Upaya promosi kesehatan terutama yang dilaksanakan pada lini FKTP sangatlah diperlukan guna meningkatkan *Quality of Life* dari masyarakat maupun juga dari tenaga kesehatan di lokasi tersebut. Upaya kesehatan disini terbagi menjadi 4, yaitu upaya promotif, upaya preventif, upaya kuratif dan upaya rehabilitatif. Titik tekan dalam upaya promosi kesehatan disini adalah upaya promotif dan preventif. Penyelenggaraan Upaya Promosi Kesehatan di Puskesmas tidak hanya diselakukan oleh petugas puskesmas saja melainkan semua petugas pengelola program kesehatan di Puskesmas. Kepala puskesmas mempunyai tugas dan tanggungjawab menggerakkan, mengkoordinir serta mengoptimalkan penyelenggaraan upaya promosi kesehatan guna mendukung pembangunan kesehatan yang berkelanjutan.. Upaya yang dimaksud tidak hanya sebatas melakukan penyuluhan kepada masyarakat akan tetapi lebih luas melingkupi penyebaran Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat. Didalamnya juga didukung adanya upaya advokasi, bina suasana, gerakan masyarakat dan menggalang kemitraan ke lintas sektor terkait. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa upaya promosi kesehatan yang dilakukan di puskesmas tidak hanya dilakukan oleh petugas promosi kesehatan saja namun oleh semua elemen puskesmas termasuk masyarakat dan lintas program lainnya.



masyarakat mengalami peningkatan derajat kesehatan yang signifikan sehingga terwujud masyarakat yang sehat.(Dinkes Kota Makasar, 2018)

Hasil Analisis upaya Promosi Kesehatan berdsarkan Ottawa Charter Indikator Kebijakan Berwawasan Kesehatan (*Buliding Health Public Policy*) pencegahan Covid-19.

Berdasarkan analisis pencocokan pola jawaban (*pattern matching*), didapatkan kesimpulan bahwa kebijakan yang dikeluarkan lini FKTP khususnya Puskesmas di Kabupaten Pekalongan menyikapi pandemi Covid-19 ini dari semua informan menyatakan tindakan pertama adalah membentuk Tim Gerak Cepat (TGC) Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19 di tingkat Puskesmas kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan prinsip surveillance termasuk rekayasa lingkungan meliputi pelayanan (mengurangi jam pelayanan), meakukan setting tempat dengan memperhatikan protokol kesehatan (CTPS terlebih dahulu, wajib masker, social distancing) dan dilakukan screening awal di titik triase sebelum pasien masuk pemeriksaan hal ini sejalan dengan buku pedoman yang di keluarkan oleh Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Maret 2020. (Isbaniah 2020)

Melakukan advokasi lintas sektor termasuk didalamnya melibatkan Camat, Lurah, perangkat desa , Ketua RT, RW, Toma, Toga, Danramil) untuk menyatukan komitmen menangulangi covid19. Untuk tindak lanjut ke masyarakat juga dengan melakukan sosialisasi didalam ruang (penyuluhan dalam gedung/diruang tunggu) maupun luar ruang (Siaran keliling, penempelan leaflet, baliho, spanduk) sampai dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Wajib menerapkan protokol kesehatan didalam maupun diluar puskesmas bagia pegawai maupun masyarakat (yang tidak menatatai

Gambar. 2 Upaya Promosi Kesehatan di Puskesmas

Dimana dalam pelaksanaan promosi kesehatan ini terbagi menjadi 2 yaitu jenis penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat (meliputi posyandu, kadarzi, kelas ibu, prolanis dll) yang biasanya dilakukan diluar gedung dengan terjun langsung ke masyarakat dan upaya kesehatan persesorangan lebih kearah kuratif terhadap pasien yang melakukan pemeriksaan ke puskesmas dalam hal ini lini kesehatan primer untuk mendapat pengobatan.. Meskipun begitu upaya yang dilakukan tetap mengutamakan upaya promotif dan preventif guna mencegah seseorang dari sakit, hal ini juga merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan upaya kesehatan perseorangan..Selain itu promosi kesehatan di puskesmas juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas UKBM (Usaha Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat), peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) ditingkat individu, keluarga, Kelompok dan Masyarakat, juga peningkatan cakupan program upaya kesehatan serta peningkatan kinerja puskesmas mendukung Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kab/Kota. Harapannya dari semua aspek promosi kesehatan yang telah dilakukan adalah mendukung terwujudnya pembangunan kesehatan yang optimal dan

tidak diperkenankan masuk puskesmas). Kegiatan UKBM luar ruang di tunda terlebih dahulu sampai waktu yg blm ditentukan. Hambatan dalam pencegahan dan pengendalian covid19 di lini puskesmas hambatan yang dialami oleh petugas adalah kesulitan melakukan pemantauan rutin kepada masyarakat yang melakukan isolasi mandiri dirumah serta hambatan yang cukup besar pada sosial budaya yang masih kental dimasyarakat.

Indikator penguatan lingkungan yang mendukung (*Strengthen Community Action*)

Berdasarkan analisis pencocokan pola jawaban (*pattern matching*), didapatkan kesimpulan bahwa penguatan lingkungan yang mendukung yang dilakukan oleh Puskesmas di Kabupaten Pekalongan yakni membantuk Satuan Tugas Desa pencegahan dan pengendalian Covid19 yang berannggotakan relawan masyarakat, dan bersama masyarakat melakukan upaya pencegahan covid19 bekerjasama dengan Karang Taruna setempat dan organisasi desa. Beberapa informan menyatakan bahwa satgas desa melakukan kegiatan desinfeksi/penyemprotan lingkungan sekitar guna sterilisasi wilayah masing-masing. Hampis semua informan menyatakan bahwa desa mnyediakan sarana dan prasarana CTPS baik koordinasi desa maupun swadaya masyarakat sendiri.

Indikator pengembangan keterampilan individu (*Develop Personal skill*)

Memberikan pengembangan skill untuk skrining awal pada lembaga desa baik satgas maupun kader kesehatan yang merupakan kepanjangan tangan tenaga kesehatan untuk melakukan skrining covid19 awal di titik triase (cek suhu tubuh, himbauan pakai masker dan CTPS, skrining awal kedatangan) serta pelaporan kasus. Memberikan pelatihan tentang bagaimana memakai APD dan melepas APD dengan benar. Memberikan pelatihan kepada satgas

desa untuk melakukan sosialisasi secara optimal baik dengan media luar ruang ataupun media sosial.

Indikator Reorientasi Pelayanan Kesehatan (*Reorientation Health Services*)

Berdasarkan analisis pencocokan pola jawaban (*pattern matching*), didapatkan kesimpulan bahwa sumber dana puskesmas ada 2 sumber yakni dari APBD, dan BOK. Berdsarkan Suraat Edaran Presiden untuk kasus kedaruratan dana BOK bisa digunakan untuk pelaksanaan pencegahan penanganan covid19 baik pengajuan obat atau farmasi, penanganan covid19 sampai dengan rekayasa lingkungan (penataan ruangan dengan memperhatikan jarak minimal 1 meter, membuat pembatas dengan pasien baik dengan kaca maupun plastik) sampai dengan APD. Pada informan yang memiliki rawat inap, pembatasan penunggu pasien diberlakukan dan terdapat larangan menjenguk. Adanya realokasi dana yang smeua untuk kegiatan UKBM luar ruag maka saat ini dialihkan untuk pemenuhan keperluan pencegahan covid19.

Hasil analisis indikator Gerakan Masyarakat (*Community Action*)

Berdasarkan analisis pencocokan pola jawaban (*pattern matching*), didapatkan kesimpulan bahwa gerakan masyarakat yang bisa dilakukan dalam masa pandemi ini adalah ikut bekerjasama dengan satgas desa mealkukan skrining awal dan melakukan sosialisasi ke desa guna menghimbau masyarakat untuk memathui protokol kesehatan, dilakukan juga sosialisasi online melalui WA grup (kader, PKK, kelas ibu hamil)

Hasil analisis informan triangulasi didapatkan hasil bahwa berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap kelima informan terkait promosi kesehatan di Lini FKTP dalam upaya pengendalian dan pencegahan penularan Covid-19 didapatkan

garis besar bahwa upaya promosi kesehatan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan strategi promosi kesehatan Ottawa Charter yang meliputi 5 indikator inti. Hal ini ditandai dengan kebijakan yang diambil oleh para kepala puskesmas mengacu pada upaya surveillance dan pedoman dari direktorat jenderal penanganan dan pengendalian penyakit menular kementerian kesehatan edisi Maret 2020.

SIMPULAN

Kebijakan yang dilakukan lini FKTP diantaranya membentuk satgas covid 19/ Tim Gerak Cepat (TGC), Melakukan rekayasa lingkungan, Melibatkan lintas sector. Melakukan sosialisasi didalam maupun luar ruang. Penguatan lingkungan yakni membantuk Satuan Gugus Tugas Desa dengan koordinasi dengan Karang Taruna serta organisasi desa. Pengembangan skill untuk skrining awal pada lembaga desa baik satgas maupun kader kesehatan dalam melakukan skrining covid19 awal di titik triase. Reorientasi Pelayanan Kesehatan di fokuskan untuk pelaksanaan pencegahan penanganan covid-19. baik untuk pencegahan maupun penanganan Covid-19. Gerakan masyarakat dengan bekerjasama dengan satgas desa melakukan skrining awal dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat baik masiv melalui online grup FB dan WA grup (kader, PKK, kelas ibu hamil) maupun sosialisasi aktif dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat dan menghindari kerumunan.

SARAN

Perlu adanya penyamaan pemahaman protap/SOP pengendalian covid 19 dan evaluasi terhadap peningkatan KIE pada tokoh masyarakat dan tokoh agama guna meningkatkan kesadaran mereka akan bahaya covid 19 dan pentingnya upaya pencegahannya. Optimalisasi program joga tonggo dan Memaksimalkan media sosial

seperti FB, Instagram, grup WA serta Youtube dalam pemberian edukasi kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Pekalongan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan yang telah memfasilitasi penelitian ini dan Jajaran Puskesmas di Kabupaten Pekalongan yang telah bersedia menyisihkan waktu untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2004. *Kesehatan Ibu dan Anak*, Departemen Kesehatan.
- Isbaniah, F. dkk, 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID19). In D. P. dan P. Penyakit, ed. *Pedoman Pengendalian Coronavirus (Covid 19)*. Jakarta Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI, 2020. Data Terbaru Covid 19. *Data Terbaru Covid 19*.
- Kusnandar, V.B., 2019. *WHO: Kasus TBC Indonesia 2017 Terbesar Ketiga Dunia*, Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/10/09/who-kasus-tbc-indonesia-2017-terbesar-ketiga-dunia>.
- Pekalongan, K., 2020. COVID-19 MONITORING SYSTEM. Available at: <http://corona.pekalongankab.go.id/> [Accessed April 1, 2020].
- Tiraihati, Z.W., 2017. HEALTH PROMOTION HOSPITAL BASED OTTAWA CHARTER IN ONKOLOGI SURABAYA. *Jurnal Promkes Universitas Airlangga*, 5(1), pp.1–11.
- World Health Organisation, 1986. *Ottawa Charter For Health Promotion*,